

# PERAN KETUA PASRAMAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Oleh:

I Nyoman Tri Bayu Tanaya<sup>1</sup>

[nyomanbayu029@gmail.com](mailto:nyomanbayu029@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung

**ABSTRAK:** Materi yang diajarkan di Pasraman Kesuma Wijaya seperti materi yang diajarkan di sekolah formal seperti halnya Purana, Ramayana, Mahabrata dan lain-lain. Namun siswa tidak dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang berkaitan langsung dengan persiapan-persiapan upacara keagamaan. Misalnya keterampilan membuat *canang sari*, *ngulat tipat* dan *klakat* (sarana upacara) serta kelengkapan upacara sederhana lainnya. Di bidang seni, seperti *masanti*, *makidung*, *magambel* dan menari serta diajari membuat perlengkapan upacara yang lebih kompleks seperti membuat aneka macam caru serta bebantenan. Penelitian ini Memiliki 3 tujuan yaitu : 1). Untuk mengetahui peran ketua pasraman dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Hindu di Pasraman Wijaya Kesuma. 2). Untuk mengetahui efektivitas kegiatan belajar mengajar di Pasraman Wijaya Kesuma. 3). Untuk mengetahui Faktor-faktor kendala yang dihadapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan agama Hindu di Pasraman Wijaya Kesuma. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan analisis data dengan menguraikan proses pelaksanaan dan penyatuan secara sistematis berupa wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya yang mendukung skripsi ini. Hasil dari penelitian ini bahwa ketua pasraman hanya berperan sebagai pemantau serta mendorong guru dan murid menjalin hubungan yang harmonis agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dan sebagai fasilitator bagi guru pasraman. Ketua pasraman belum sepenuhnya menjalankan fungsi-fungsi manajemen pasraman seperti membuat perencanaan terlebih sebelum dilaksanakan, melakukan pengorganisasian pasraman, dalam pelaksanaan di sesuaikan dengan kalender pendidikan, melakukan pengendalian pasraman, dan melakukan evaluasi di dalam kegiatan pasraman..

**Kata kunci:** *Peran Ketua Pasraman, Efektivitas, Pembelajaran Agama Hindu*

## PENDAHULUAN

Pasraman Wijaya Kesuma berbeda dengan pasraman-pasraman yang ada pada umumnya ketua pasraman sebagai pengelola pasraman bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan pasraman. Ketua pasraman tidak

melaksanakan peran-peran pasraman dengan maksimal seperti menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang dapat mendorong para guru mampu saling berinteraksi dengan siswanya agar tercipta proses pembelajaran yang

menyenangkan. Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran di Pasraman Wijaya Kesuma tidak seperti kegiatan pembelajaran pada pasraman non formal pada umumnya, materi yang diajarkan di Pasraman Wijaya Kesuma seperti materi yang di ajarkan di Sekolah Formal meliputi Veda, Upanisad, Purana, Ramayana, Mahabrata dan seterusnya. Namun siswa tidak dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang berkaitan langsung dengan persiapan-persiapan upacara keagamaan. misalnya, keterampilan membuat *canang sari*, *ngulat tipat* dan *klakat* (sarana upacara) serta kelengkapan upacara sederhana lainnya. Selain seni, dilaksanakan pelatihan *masanti*, *makidung*, *magambel* dan menari, diajari membuat perlengkapan upacara yang lebih kompleks dengan mampu membuat aneka macam *caru* serta *bebantenan*. Dalam pasraman diharapkan terjalin suatu interaksi sosial antara siswa dengan guru. Hubungan antara guru dan siswa, ini akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang akan dijalankan dalam pasraman, bila hubungan yang terjalin hangat, dekat dan komunikatif, niscaya akan tercipta sumber daya manusia yang baik dan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Namun bila yang terjadi adalah sebaliknya maka pendidikan di pasraman tersebut akan menjadi pendidikan yang hanya sekedar untuk menghabiskan waktu semata, tidak memiliki nilai-nilai yang ditanamkan. Berdasarkan fakta di atas maka penulis memilih untuk meneliti “Peran ketua Pasraman dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (studi kasus Pasraman Wijaya Kesuma, Desa Way Haru Kecamatan Bangkumat Kabupaten Pesisir Barat”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Metode yang di gunakan yaitu

Studi Kasus, Sumber Data yang di gunakan peneliti yaitu data primer dan data skunder. Data di kumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pasraman Wijaya Kesuma, Desa Way Haru, Kecamatan Bangkumat, Kabupaten Pesisir Barat pada bulan Oktober-Desember 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Obsevasi adalah metode pengumpulan data dimana mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan pada saat penelitian.

Peneliti melakukan observasi terhadap semua kegiatan yang berlangsung di Pasraman Wijaya Kesuma guna memperoleh data yang akurat, sehingga mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan yang diinginkan.

### Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2019:231) wawancara merupakan Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Melalui wawancara ini peneliti menggali informasi dan kerangka keterangan dari subjek tehnik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan

sehingga dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Wawancara dilakukan kepada ketua pasraman, guru pasraman dan toko masyarakat.

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum objek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya Pasraman Wijaya Kesuma, keadaan pengajar, dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang yang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan, buku, peraturan, kebijakan dan sebagainya yang berkaitan dengan Peran Ketua Pasraman Wijaya Kesuma.

Penulis dalam memperoleh data yang di maksud mengutip, menganalisa data yang telah di dokumentasikan di Pasraman Wijaya Kesuma. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di Pasraman Wijaya Kesuma jumlah siswa, keadaan sumber dana, sarana dan prasarana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah di temukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan hasil penelitian.

### **A. Peran Ketua Pasraman Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu**

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa ketua pasraman mempunyai peran untuk memberi dorongan kepada guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di pasraman, Adapun peran yang dilakukan oleh ketua pasraman adalah:

- a. Mengontrol guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha yang dapat di tempuh untuk mengatasi dan memenuhinya.
- b. Memupuk dan mendorong guru dengan murid dalam hubungan yang harmonis agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Ketua pasraman sebagai pengelola pasraman belum sepenuhnya menjalankan fungsi fungsi manajemen pasraman secara maksimal di dalam administrasi dan kepemimpinan Pasraman Wijaya Kesuma. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya di capai oleh Pasraman Wijaya Kesuma. Adapun fungsi-fungsi manajemen pasraman adalah :

1. Membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan, untuk mengatasi masalah-masalah. Serta merumuskan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.
2. Melakukan pengorganisasian pasraman hal ini di lakukan untuk menjalin hubungan kerja antara orang-orang agar terciptanya suatu kesatuan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
3. Dalam pelaksanaan pasraman di sesuaikan dengan kalender pendidikan, serta seorang ketua pasraman membuat rencana program tahunan.
4. Melakukan pengendalian pasraman agar dalam pelaksanaan pasraman dapat berjalan sesuai dengan rencana dan program yang telah di bentuk, ketua pasraman bertanggung jawab atas pengendalian pasraman.

5. Melakukan evaluasi di dalam kegiatan pasraman hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang belum di capai dalam kegiatan pembelajaran pasraman.

## **B. Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar di Pasraman**

Kegiatan pembelajaran di Pasraman Wijaya Kesuma belum berjalan secara efektif semenjak merebaknya covid-19, serta kegiatan pembelajaran di pasraman sering berbenturan dengan kegiatan guru pasraman yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga kegiatan pembelajaran di pasraman sering libur.

Proses belajar di Pasraman Wijaya Kesuma sudah dilakukan, guru pasraman melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan buku pembelajaran yang ada di pasraman sehingga hasil belajarnya belum maksimal. Guru pasraman tidak membuat rencana pembelajaran serta membuat silabus hal itu karena tidak ada yang membimbing guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan silabus sehingga guru hanya menggunakan buku pelajaran sebagai sumber belajar di pasraman. kegiatan pembelajaran di pasraman belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena tidak semua siswa mampu memahami serta menguasai materi yang di ajarkan oleh guru.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja di rencanakan maka di perlukan pendekatan yang tepat, untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis sehingga dapat di capai kualitas hasil dan tujuan yang di tetapkan. Tujuan yang ingin di capai oleh pasraman adalah diharapkan siswa dapat memahami ajaran agama Hindu, serta membentuk latihan di siplin spiritual serta latihan menata hidup yang lebih baik. namun hal itu tidak terjadi dengan sendirinya dan tidak terbentuk sekaligus yaitu melalui proses yang panjang, melalui pelatihan, serta proses pendidikan

dan pengajaran yang di berikan secara teratur dan terencana.

Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan secara sengaja dan persiapan dalam bentuk pelaksanaan pengajaran hal ini dilakukan guna menyesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai, sehingga proses belajar mengajar bisa terarah pada tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang hanya satu kali pertemuan harus di manfaatkan sebaik mungkin dengan mempersiapkan materi yang akan di sampaikan dan metode yang sesuai, dalam pembelajaran di pasraman materi bersumber dari buku pelajaran yang ada di pasraman, namun buku yang di gunakan dipasraman tidak sesuai dengan kurikulum yang di anjurkan oleh pemerintah, sehingga soal yang di berikan oleh dinas tidak sesuai dengan materi yang di pelajari di pasraman.

Minimnya media serta sumber belajar di Pasraman Wijaya Kesuma sehingga guru harus menjelaskan secara mendalam agar siswa dapat memahami materi yang di berikan oleh guru, kemandirian siswa memang sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar karena dengan keinginan dan semangat siswa untuk belajar dengan rajin akan memperlancar dan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran.

1. Keberhasilan efektivitas pembelajaran di pasraman

Efektivitas merupakan ukuran terhadap tarap atau tingkatan pencapaian tujuan pasraman. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan pasraman maka semakin efektif manajemen pasraman yang di lakukan.

Ada beberapa ukuran keberhasilan pembelajaran di pasraman

- a. guru yang berkualitas, fasilitas seperti sarana dan prasana sudah memadai, dan media pelajaran sudah lengkap serta fungsi-fungsi manajemen pasraman sudah sepenuhnya berjalan.

- b. Guru membuat perencanaan pembelajaran sehingga dapat membuat alokasi waktu pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran.
  - c. Siswa mampu menerima dan menguasai materi pembelajaran yang di berikan oleh guru.
  - d. Pasraman mampu mewujudkan generasi Hindu yang memahami ajaran agama sehingga terciptanya sumberdaya manusia yang handal dan berkualitas.
1. Ukuran kegagalan pembelajaran di pasraman
- a. siswa tidak dapat mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran seperti yang telah di tetapkan oleh guru.
  - b. Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran yang di berikan oleh guru.
  - c. Dalam pembelajaran sangat di pengaruhi oleh media pembelajaran, sarana dan prasarana dapat menyebabkan pembelajaran di pasraman tidak berjalan secara efektif.
  - d. Dalam proses pembelajaran kualitas dan kuantitas seorang guru juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik.

### **C. Faktor-Faktor Kendala Yang dihadapi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Pasraman**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen administrasi yang pokok dalam perkembangan pembelajaran di Pasraman Wijaya Kesuma masih minim keberadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran terutama keberadaan buku pembelajaran maupun buku bacaan, kendala tenaga pengajar untuk meningkatkan pendidikan agama di

pasraman, karena terbatasnya dana serta kemampuan dari pasraman itu sendiri, pasraman masih mempunyai kendala untuk mengembangkan pasraman dalam rangka meningkatkan pendidikan agama.

Kendala yang ada dalam perkembangan Pasraman tersebut di antaranya adalah:

#### **1. Faktor Buku Pelajaran**

Dalam melaksanakan pembelajaran Pasraman Wijaya Kesuma sangat minim akan buku pelajaran sehingga menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan agama Hindu di pasraman, hanya ada beberapa buah buku, tidak semua kelas ada, buku yang ada dipasraman tidak sesuai kurikulum yang di anjurkan pemerintah. Kurikulum yang di anjurkan pemerintah untuk di gunakan merupakan kurikulum 2013 namun Pasraman Wijaya Kesuma masih menggunakan buku pelajaran Kurikulum KTSP 2006, selain masih menggunakan Kurikulum KTSP 2006 buku di pasraman tidak lengkap karena tidak semua kelas ada, sehingga ini menyebabkan guru mengajar dengan satu buku dan ketika materi sudah selesai di pelajari, akan di pelajari kembali sehingga dapat berpengaruh pada wawasan dan pengetahuan siswa.

Buku pelajaran atau buku teks merupakan buku yang di gunakan oleh guru sebagai panduan, yang berisi kumpulan materi yang di sajikan secara komprehensif guna untuk memenuhi kebutuhan para pendidik.

Pasraman Wijaya Kesuma sangat kekurangan buku pelajaran maupun buku teks sehingga sulit mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

#### **2. Faktor Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar di Pasraman Wijaya Kesuma masih belum masimal terutama pada Gedung, meja, kursi, dan lemari. Pasraman Wijaya Kesuma

belum memiliki gedung sendiri, kegiatan pembelajaran menggunakan *bale banjar*. sehingga kegiatan belajar mengajar sering libur jika berbenturan dengan kegiatan umat seperti hari raya nyepi, odalan, dan kegiatan keagamaan lainnya sehingga kegiatan belajar mengajar di liburkan, hal ini membuat kegiatan belajar tidak efektif di pasraman, karena pasraman belum memiliki gedung sendiri. Pasraman Wijaya Kesuma mempunyai meja 8 biji, meja itu hasil swadaya daya masyarakat agar di pasraman dapat melaksanakan kegiatan belajar. Pasraman tidak mempunyai kursi, untuk kegiatan belajar mengajar pasraman hanya beralaskan lantai semen. Pasraman tidak mempunyai lemari sendiri untuk tempat buku dan media pembelajaran lainnya pasraman menggunakan lemari yang ada di *bale banjar* punya desa adat.

### 3. Faktor Dana Operasional

Dana menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendidikan agama. Dimana jika mempunyai dana yang lebih dapat meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan, serta melengkapi kebutuhan yang di perlukan bagi pasraman. Sebagai lembaga Pendidikan Nonformal Pasraman Wijaya Kesuma Desa Way Haru mempunyai dana terbatas, dana tersebut hanya berasal dari uang yang dikumpulkan dari masyarakat desa adat setiap 4 bulan sekali membayar Rp 5000, hal ini masih di bilang cukup minim sekali.

### 4. Faktor Tenaga Pengajar

Kendala tenaga pengajar sangat dirasakan oleh siswa maupun orang tua siswa yang ada di Pasraman Wijaya Kesuma Desa Way Haru, dimana tenaga pengajar yang ada di Pasraman Wijaya Kesuma secara kualitas dan kuantitas belum memadai serta latar belakang pendidikan akademik guru yang ada di pasraman

merupakan lulusan SMA walaupun demikian dengan semangat pengabdian ini tidak mengurungkan niat mereka mengajar di pasraman. Tenaga pengajar yang ada di Pasraman Wijaya Kesuma mengajar berdasarkan pengabdian dan sukarela.

### 5. Faktor lingkungan sosial

Dalam pembelajaran di pasraman faktor lingkungan sosial menjadi kendala, di mana dalam kegiatan pembelajaran di pasraman kurangnya motivasi dari orang tua siswa, ketika pelaksanaan pembelajaran ada beberapa murid tidak hadir namun orang tua seakan membiarkan begitu saja tidak mengarahkan anaknya. antara orang tua siswa, guru, dan ketua pasraman kurang ada komunikasi yang baik dalam mengupayakan pembelajaran di pasraman yang efektif dalam meningkatkan pendidikan agama hindu di Pasraman Wijaya Kesuma.

### 6. Faktor Geografis

Pasraman Wijaya Kesuma yang terletak di Desa Way Haru yang merupakan satu dari empat Desa yang terisolir di Kecamatan Bangkunt, jalan Desa Way Haru masih jalan tanah jika di musim penghujan tiba jalan berlumpur dan becek sulit di lalui oleh motor maupun berjalan kaki, sehingga ini menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran di pasrmanan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat di simpulkan bahwa :

1. Ketua pasraman hanya berperan sebagai pemantau, dan fasilitator serta memberi dorongan kepada guru dan murid agar kegiatan pembelajaran di pasraman dapat berjalan dengan baik. Dalam

- kegiatan pembelajaran ketua pasraman percayakan sepenuhnya kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang cocok bagi siswa.
2. Proses belajar mengajar di Pasraman Wijaya Kesuma hanya satu kali pertemuan setiap minggunya, dari hasil pembelajaran tidak semua siswa mampu menguasai dan memahami materi yang di berikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar guru tidak membuat rencana perangkat pembelajaran (RPP) dan silabus karena tidak ada yang mengarahkan dan membimbing.
  3. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran di pasraman yaitu minimnya media pembelajaran seperti buku pelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai, minimnya dana operasional pasraman, kualitas dan kuantitas tenaga pengajar yang belum memadai, kurangnya motivasi dari orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dan karena jalan yang berlumpur di saat musim penghujan membuat siswa enggan hadir ke pasraman.

### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disarankan bahwa:

1. Kepada ketua pasraman diharapkan untuk terus memotivasi guru dan memfasilitasi kebutuhan yang ada dipasraman serta mengurus kegiatan administrasi yang ada di pasraman.

2. Bagi guru pasraman diharapkan mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait pembelajaran yang dilakukan di pasraman, hal ini guna guru pasraman dapat menggunakan metode pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran berjalan efektif.
3. Bagi orang tua agar selalu memotivasi anaknya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di pasraman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggita. Made. 2018. *Pasraman Dari Masyarakat, & Oleh Masyarakat*. Jurnal *Ilmiah Sosiopolitika*. Volume 9 .Nomor 1.
- Bayu. 2005. *Pedoman pengelolaan pasraman*. Surabaya. Paramitha.
- Sugiono.(2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R dan D*. Bandung, Albeta
- Website Docplayer. *Bab III Metode Penelitian Menurut Sugiyono 2006:15* Melalui [http:// docplayer.info/36820360-Bab-iii-metodologi-penelitian-menurut-sugiyono-2006-15 -metode-penelitian-kualitatif-adalah-metode.html](http://docplayer.info/36820360-Bab-iii-metodologi-penelitian-menurut-sugiyono-2006-15-metode-penelitian-kualitatif-adalah-metode.html)
- Website Kemdikbud. *Permen\_ Tahun 2005 \_Nomor11. Pdf - JDIH Kemdikbud*. Melalui <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Tegeh, I Made. 2010. *Media pembelajaran*. singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.